

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS PADA GEN Z DI KOTA MATARAM

Alung Candra Dewi Pradana¹, Ni Luh Putu Anom Pancawati², I Komang Widya Purnama Yasa³

¹⁻³⁾ Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: pradanaalung543@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial technology on the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among Generation Z in Mataram City. The study was motivated by the increasing adoption of digital payment systems alongside the rapid development of financial technology, which has transformed transaction behavior, particularly among Generation Z. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 100 Generation Z respondents in Mataram City selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination analysis with the assistance of SPSS software. The results indicate that financial literacy does not have a significant effect on QRIS usage, with a significance value of $0.443 > 0.05$. Meanwhile, financial technology has a positive and significant effect on QRIS usage, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, financial literacy and financial technology significantly affect QRIS usage, as indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) value of 0.388 indicates that both variables explain 38.8% of the variation in QRIS usage, while the remaining 61.2% is influenced by other factors outside this study. The findings reveal that Generation Z tends to use QRIS due to its convenience, speed, efficiency, and security in digital transactions. Therefore, continuous improvement in financial technology services and financial literacy programs is necessary to support the optimal utilization of QRIS.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, QRIS Usage, Generation Z

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Generasi Z di Kota Mataram. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan sistem pembayaran digital seiring perkembangan teknologi keuangan yang mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, khususnya Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z di Kota Mataram yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi sebesar $0,443 > 0,05$. Sementara itu, financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, literasi keuangan dan financial technology berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,388 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan penggunaan QRIS sebesar 38,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung menggunakan QRIS karena kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan keamanan yang ditawarkan oleh

teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, pengembangan layanan financial technology dan peningkatan literasi keuangan perlu terus dilakukan untuk mendukung penggunaan QRIS secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Penggunaan QRIS, Generasi Z

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan. Digitalisasi yang semakin pesat mendorong munculnya berbagai inovasi layanan keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan transaksi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah sistem pembayaran digital yang saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Perubahan pola transaksi dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai menunjukkan bahwa masyarakat mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang menawarkan kemudahan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Luh et al., 2025).

Salah satu inovasi pembayaran digital yang berkembang di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan standar kode QR nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia untuk mengintegrasikan berbagai sistem pembayaran digital ke dalam satu kode QR yang dapat digunakan oleh seluruh penyedia jasa pembayaran. Kehadiran QRIS memberikan berbagai keuntungan bagi masyarakat maupun pelaku usaha, seperti proses transaksi yang lebih cepat, mudah, aman, dan efisien. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendukung program pemerintah dalam mendorong terwujudnya ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan terintegrasi di Indonesia.

Penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan, terutama di kalangan generasi muda. Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi. Kemudahan akses internet, penggunaan smartphone yang masif, serta tingginya aktivitas digital menjadikan Generasi Z sebagai salah satu kelompok pengguna layanan pembayaran digital terbesar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi salah satu metode pembayaran yang semakin diterima dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya penggunaan QRIS tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (Ariani, 2024). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital, termasuk QRIS. Selain literasi keuangan, faktor lain yang juga berpengaruh adalah *financial technology*. Perkembangan *financial technology* memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan melalui teknologi digital sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran non-tunai (Rahmah et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS. Penelitian Pradikto (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS. Namun, penelitian Firdaus et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS karena pengguna lebih mempertimbangkan kemudahan teknologi dan kebiasaan digital dibandingkan pemahaman

keuangan yang dimiliki. Sementara itu, penelitian Putri (2025) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Di sisi lain, penelitian Parawangsa (2024) menemukan bahwa *financial technology* justru berpengaruh negatif terhadap penggunaan QRIS. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan temuan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan semakin berkembangnya penggunaan QRIS di kalangan Generasi Z, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam meningkatkan penggunaan sistem pembayaran digital yang aman, efektif, dan berkelanjutan. Uraikan latar belakang pemilihan topik penelitian dan argumentasi serta permasalahan menjadi landasan atau menguatkan bahwa penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Penggunaan QRIS Pada Gen Z di Kota Mataram”.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, maupun penggunaan layanan keuangan digital secara bijaksana. Dalam era digital, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan konvensional, tetapi juga kemampuan memahami penggunaan teknologi keuangan yang berkembang di masyarakat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat, risiko, dan dampak penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS.

Financial Technology

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan transaksi keuangan. Menurut Gomber et al. (2018), *financial technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan memberikan kemudahan akses dan meningkatkan kualitas layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, *financial technology* diwujudkan melalui penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, dan ketersediaan layanan menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*). Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna terhadap suatu teknologi, maka semakin besar pula kemungkinan teknologi tersebut diterima dan digunakan. Dalam penelitian ini, QRIS dipandang sebagai salah satu bentuk inovasi pembayaran digital yang memberikan kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi. Generasi Z sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi cenderung menerima penggunaan QRIS apabila sistem tersebut dianggap mampu memberikan manfaat dan kemudahan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram.
 H2: *Financial technology* berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram.
 H3: Literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur variabel penelitian dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan Teknik statistik (Waruwu et al., 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z pengguna QRIS di Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2), sedangkan variabel dependen adalah penggunaan QRIS (Y). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), sedangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Generasi Z di Kota Mataram dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria penelitian. Responden berasal dari berbagai wilayah di Kota Mataram dan sekitarnya dengan rentang usia 17–26 tahun. Mayoritas responden berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan aktif menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Alasan utama penggunaan QRIS berdasarkan hasil kuesioner adalah karena dinilai lebih praktis, mudah digunakan, mempercepat proses pembayaran, serta mengurangi kebutuhan membawa uang tunai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat

penerimaan yang tinggi terhadap sistem pembayaran digital karena kemudahan dan efisiensi yang diberikan oleh QRIS. Selain itu, penggunaan smartphone yang tinggi pada kelompok usia ini turut mendukung meningkatnya penggunaan QRIS dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan Variabel Literasi Keuangan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X1.1	0,862	0,196	Valid
2	X1.2	0,850	0,196	Valid
3	X1.3	0,646	0,196	Valid
4	X1.4	0,623	0,196	Valid
5	X1.5	0,862	0,196	Valid
6	X1.6	0,890	0,196	Valid
7	X1.7	0,888	0,196	Valid
8	X1.8	0,872	0,196	Valid
9	X1.9	0,845	0,196	Valid
10	X1.10	0,846	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Financial technology* (X2)

No	Pernyataan Variabel Financial Technology	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X2.1	0,866	0,196	Valid
2	X2.2	0,886	0,196	Valid
3	X2.3	0,896	0,196	Valid
4	X2.4	0,872	0,196	Valid
5	X2.5	0,878	0,196	Valid
6	X2.6	0,771	0,196	Valid
7	X2.7	0,788	0,196	Valid
8	X2.8	0,749	0,196	Valid
9	X2.9	0,932	0,196	Valid
10	X2.10	0,917	0,196	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel *Financial Technology* keuangan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Penggunaan QRIS (Y)

No	Pernyataan Variabel Financial Technology	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	0,883	0,196	Valid
2	Y2	0,889	0,196	Valid
3	Y3	0,916	0,196	Valid
4	Y4	0,918	0,196	Valid
5	Y5	0,894	0,196	Valid
6	Y6	0,910	0,196	Valid
7	Y7	0,939	0,196	Valid
8	Y8	0,927	0,196	Valid
9	Y9	0,933	0,196	Valid
10	Y10	0,937	0,196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel penggunaan QRIS keuangan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach,s Alpha	Standar Alpha	Keterangan
X1	0,951	0,60	Reliabel
X2	0,919	0,60	Reliabel
Y	0,927	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel Literasi Keuangan (X1), variabel *Financial Technology* (X2), dan variabel Penggunaan QRIS (Y) mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini sudah termasuk reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79748946
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.039
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yakni sebesar 0,196 yang dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas antar variabel bebas. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.202	3.322		5.178	.000		
	Literasi Keuangan	-.045	.059	-.070	-.771	.443	.754	1.326
	Financial Technology	.628	.088	.655	7.160	.000	.754	1.326

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
a. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.907	2.046		.932	.354
	Literasi Keuangan	-.022	.036	-.070	-.597	.552
	Financial Technology	.044	.054	.095	.816	.416

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2) terhadap Penggunaan QRIS (Y). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.202	3.322		5.178	.000
	Literasi Keuangan	-.045	.059	-.070	-.771	.443
	Financial Technology	.628	.088	.655	7.160	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,202 - 0,045X_1 + 0,628X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan QRIS

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = *Financial Technology*

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap penggunaan QRIS dibandingkan Literasi Keuangan.

6. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	ig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.202	3.322		5.178	000
Literasi Keuangan	-.045	.059	.070	-.771	443
Financial Technology	.628	.088	.655	7.160	000

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,443 $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Sementara itu variabel *Financial Technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.

7. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	905.168	2	452.584	30.750	.000 ^b
Residual	1427.672	97	14.718		
Total	2332.840	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji F memperoleh nilai F-hitung sebesar 30,750 dengan nilai F-tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($30,750 > 3,09$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Financial Technology secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R Square. Semakin besar nilai R Square maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R Square maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.375	3.836

a. Predictors: (Constant), Financial Technology, Literasi Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,388 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Financial Technology* mampu menjelaskan penggunaan QRIS sebesar 38,8%, sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,443 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS ditolak. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Namun dalam penelitian ini tingkat literasi keuangan tidak menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan QRIS. Sebagian besar responden menggunakan QRIS karena kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan kepraktisan yang ditawarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang mendukung aktivitas sehari-hari tanpa harus didasarkan pada tingkat pemahaman keuangan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Menurut, Pinandito & Brilliansyach, (2024). *Financial Technology* merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Pada sistem QRIS, *Financial Technology* diwujudkan melalui *metode Customer Presented Mode* (CPM), *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, dan *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis yang memudahkan proses transaksi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan sistem, dan ketersediaan merchant QRIS, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS. Temuan ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa suatu teknologi akan diterima apabila dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2025) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Penggunaan QRIS

Hasil uji F menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Meskipun Literasi Keuangan tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap membantu pengguna dalam memahami pengelolaan keuangan saat menggunakan layanan pembayaran digital. Di sisi lain, *Financial Technology* menjadi faktor dominan yang mendorong penggunaan QRIS karena memberikan kemudahan, efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih terdorong menggunakan QRIS karena manfaat teknologi yang dirasakan secara langsung. Penggunaan QRIS dianggap lebih praktis, cepat, mudah diakses, dan sesuai dengan gaya hidup digital yang berkembang di kalangan Generasi Z. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pradikto (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan faktor teknologi memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian Putri (2025) juga menunjukkan bahwa perkembangan *financial technology* mampu meningkatkan penggunaan layanan pembayaran digital. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang semakin mudah diakses masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kota Mataram, sedangkan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Secara simultan, literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan kemampuan menjelaskan variabel penggunaan QRIS sebesar 38,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih terdorong menggunakan QRIS karena kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan keamanan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital dibandingkan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Oleh

karena itu, pengembangan layanan *financial technology* perlu terus ditingkatkan untuk mendukung penggunaan QRIS, disertai dengan upaya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Ariani, K. F. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan*. 1(6), 118–128.
- Firdaus, F. M., Muiz, A., & Nasir, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Resiko Transaksi Digital Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Bertransaksi Menggunakan Qris (Studi Pada Pasar Perumnas Cirebon)*. 4(1).
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). *Digital Finance And Fintech: Current Research And Future Research Directions*. *Journal Of Business Economics*,.
- Luh, N., Anom, P., Sudarma, I. M., & Somiartha, I. P. (2025). *Integrasi Metode Pembayaran Qris Dalam Mendukung Literasi Keuangan Digital Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Pinandito, A., & Brilliansyach, R. F. (2024). *Efisiensi Penggunaan Qris Dengan Merchant Presented Mode Dalam Transaksi Pembayaran Non-Tunai Efficiency Of Using Qris With Merchant Presented Mode In Cashless Payment Transaction Quick Response Code Indonesian Standard Atau*. 11(4), 805–816.
<https://doi.org/10.25126/Jtiik.1148570>
- Pradikto, S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Penggunaan Qris Di Kalangan Gen Z Kota Pasuruan*. 746–759.
- Putri, F. Z. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Sektor Kuliner Pengguna Qris Di Kecamatan Binawidya*. 5(3), 188–200.
- Rahmah, A. T., Fasa, U., Raden, N. (2024). *Pengaruh Transformasi Digital Dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi Pengaruh Transformasi Digital Dan Pengembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Inovasi*. 2(10).
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan*. 10, 917–932.